

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian besar. Pada era sekarang, anak cenderung senang bereksplorasi dengan hal-hal baru. Sifat perkembangan ini dapat mempengaruhi pola makan pada usia anak prasekolah. Anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun, dimana merupakan kelompok yang rawan terhadap masalah gizi. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat yang ditandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian sosial (Hardianti et al., 2018). Status gizi pada anak akan menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan, terutama gizi yang diperoleh pada usia prasekolah akan menentukan tahap berikutnya karena keduanya berjalan bersamaan dan saling mempengaruhi pertumbuhan kemampuan pada anak dengan pertumbuhan ukuran tubuh (Yunitasari, 2020). Penelitian Capecchi tahun 2017 di bidang psikologi, fisiologi, dan gizi menyodorkan temuan yang menunjukkan bahwa separuh dari perkembangan kognitif dan sosial anak berlangsung dalam kurun waktu antara konsepsi sampai umur 8 tahun. Jika dalam periode ini tidak tersedia zat gizi yang memadai, maka kapasitas otak yang terbentuk tidak maksimum, sehingga mengakibatkan lemahnya kecerdasan intelektual sang anak. *Picky eater* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada status gizi anak, karena anak *picky eater* cenderung memiliki perilaku sangat pemilih dalam hal makanan, akibatnya tidak mendapatkan menu makan

yang seimbang termasuk didalamnya sayuran, nasi, buah-buahan (Taylor et al., 2015).

Prevalensi *picky eater* di Indonesia terjadi pada anak sekitar 20%, dari anak *picky eater* sekitar 44,5% yang mengalami malnutrisi ringan sampai sedang, dan sekitar 79,2% telah mengalami *picky eater* lebih dari 3 bulan. *Picky eater* memiliki beberapa dampak diantaranya adalah stunting, gangguan pertumbuhan fisik dan daya tahan tubuh, gizi kurang, serta memiliki kesulitan dalam meningkatkan berat badan (Santi, 2016). Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk negara dengan jumlah balita gizi kurang terbanyak, diperkirakan 36% atau total 7,7 juta anak balita, di Indonesia sendiri Jawa Timur termasuk kelompok menengah kejadian gizi buruk dengan kasus sebanyak 22.703 balita (Hardianti et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Taylor di Bristol United Kingdom menunjukkan prevalensi *picky eater* yang didapatkan dari beberapa penelitian, bahwa *picky eater* merupakan sebuah fase yang sangat umum dialami oleh usia anak prasekolah. Pada masa ini, anak akan menunjukkan perkembangan seperti senang mencoba hal baru dan mulai menirukan kebiasaan dari orang terdekatnya namun masih bergantung pada pengasuh untuk menyediakan semua kebutuhan dasarnya (Taylor et al., 2015).

Penurunan status gizi anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan faktor non-organik. Faktor organik yang disebabkan oleh kelainan bawaan. Sedangkan faktor non-organik yang disebabkan oleh peran orang tua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi, jenis dan cara pemberian makan, kepribadian, dan kondisi emosional pada anak (Hardianti et al., 2018).

Penelitian lain oleh Karlie Bellafilly Karaki didapatkan adanya hubungan yang berarti antara pola asuh ibu dengan perilaku sulit makan pada anak usia prasekolah, berarti bahwa pola asuh ibu sangat penting terhadap pembentukan perilaku dan karakter pada usia anak, karena anak sering sekali meniru kebiasaan perilaku makan pada orang dewasa. Kesulitan makan yang berat dan berlangsung lama akan berdampak negatif pada kesehatan anak, aktifitas anak sehari-hari, dan keadaan tumbuh kembang (Hope & Ca, 2016). Anak juga membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tuanya, proses pembelajaran makan yang baik sangat penting bagi anak di fase usia prasekolah agar ia tumbuh sehat dan cerdas (Lukitasari, 2020). Permasalahan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) adalah bahwa pada usia ini seorang anak masih merupakan golongan konsumen pasif yaitu belum dapat mengambil dan memilih makan sendiri. Maka pada usia ini anak dengan kesulitan makan rentan terhadap berbagai penyakit infeksi terutama kondisi kurang gizi (Yunitasari, 2020).

Penanganan yang salah terhadap perilaku *picky eater* oleh orang tua merupakan salah satu penyumbang peningkatan status gizi kurang maupun gizi buruk pada anak Indonesia (Lukitasari, 2020). Dampak *picky eater* pada umumnya merupakan akibat dari gangguan pola makan yang terganggu. Oleh karena itu, bila kebiasaan pilih-pilih makan dibiarkan begitu saja maka diprediksi generasi penerus bangsa akan hilang begitu saja karena keadaan pola makan masyarakat merupakan salah satu unsur utama dalam penentuan keberhasilan pembangunan Negara atau yang dikenal

dengan Human Development Indeks (HDI) (Arifin, 2016). Pengasuhan orang tua khususnya ibu sangat penting dalam tumbuh kembang psikologis anak, kemampuan bersosialisasi anak, kemandirian anak, serta perilaku pilih-pilih makan pada anak. Sikap ibu dapat membentuk karakter makan anak, oleh karena itu pengaturan manajemen makan perlu diperhatikan seperti mengoptimalkan kegiatan menyiapkan makanan, cara memberikan anak makan, menenangkan anak dengan memberikan makanan ringan, membujuk anak untuk makan, mengatur jadwal minum susu formula, dan membangun kebiasaan makan tepat waktu pada anak (Cicilia Lariwu, Julia Rottie, 2019). Pemberian makanan pada anak usia prasekolah adalah segala upaya dan cara ibu untuk memberikan makanan pada anak usia prasekolah dengan tujuan supaya kebutuhan makan anak terpenuhi. Tahap pemberian makanan dimulai dari tahap penyusunan menu, pengolahan, penyajian dan cara pemberiannya kepada anak usia prasekolah agar kebutuhan nutrisi anak terpenuhi (Lola Vita Loka, Margaretha Martini, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Picky eater* pada Anak Usia Prasekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pola asuh orang tua mempengaruhi kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah melalui studi literatur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua melalui studi literatur.
- b. Mengidentifikasi anak yang mengalami kejadian *picky eater* melalui studi literatur.
- c. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *picky eater* melalui studi literatur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dan bahan untuk melakukan pengembangan keilmuan mata kuliah Ilmu Kesehatan Anak untuk mahasiswa pada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap kejadian *picky eater* pada anak usia prasekolah, dan dapat menjadi bahan peningkatan kapasitas bidan dengan pemberian komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu dengan anak *picky eater*.